

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan yang terbesar yang dihadapi umat islam pada zaman ini adalah tantangan pengetahuan yang dipahamkan dan disebarkan keseluruh dunia oleh peradaban barat. kemudian kebutuhan siswa dengan berkembangannya zaman itu akan bercampur tangan dengan politik dan lingkungan, dengan adanya manajemen rohis diharapkan bisa memiliki kepribadian yang lebih baik. misalkan smk itu sudah memiliki manajemen rohis, alasannya agar lebih memajukan sekolahan untuk kegiatan rohis.

Islam sebagai agama lengkap dan sempurna (As syamil wa al-mutakamil) tidak hanya mengatur hubungan individu dengan Rabb Maha Pencipta, tetapi juga berisi pedoman seluruh aspek tata kehidupan manusia. Ideologi, politik, sosial, ekonomi, budaya, dan pertahann keamanan semuanya diatur dalam islam. Namun mayoritas umat islam saat ini, sangat sedikit sekali yang memahami islam secara *komprensif* dan *integral*. Umumnya mereka mengetahui ilmu pengetahuan dan wawasan keislaman hanya sebagai teori yang lebih banyak diperdebatkan dari pada diaktualisasikan dalam keseharian.

Hal ini terjadi karena sekalipun ilmu-ilmu agama dan non-agama telah dikenal dalam karya-karya klasik seperti ditulis oleh al-Ghazali dan

ibnu Khaldun, mereka tidak mengingkari tetapi mengakui validita dan status ilmiah masing-masing kelompok keilmuan tersebut.¹

Allah Swt telah memberikan kepada manusia sebuah kemampuan dan kebebasan untuk berkarya, berpikir dan menciptakan suatu kebudayaan. Di sini, islam mengakui bahwa budaya merupakan hasil karya manusia. Sedang agama adalah pemberian allah untuk kemaslahatan manusia itu sendiri. Yaitu suatu pemberian dari allah kepada manusia untuk mengarahkan dan membimbing karya-karya manusia agar bermanfaat, berkemajuan mempunyai nilai positif dan mengangkat harkat manusia. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu beramal dan berkarya, untuk selalu menggunakan pikiran yang diberikan allah untuk mengolah alam dunia ini menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan manusia, karena mereka telah diberikan potensi yang lebih dibanding makhluk allah lainnya, sebagaimana termasuk dalam firman Alllah Swt:

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (Qs. At-Tin :4).

Islam telah berperan sebagai pendorong manusia untuk ‘berbudaya’ dan dalam satu waktu islamlah yang meletakkan kaidah, norma dan pedoman. Menurut Muhamad Alim, bahwa sikap religius (budaya agama) merupakan bagian paling penting dari keperibadian seseorang yang dapat dijadikan

¹ Mulyadhi Kartanegara, *Integrasi Ilmu*, (Jakarta : Mizan, 2005), h. 19

sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan, dan sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan.²

Usia remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia, dimana usia mereka berkisar antara 13-21 tahun. Masa ini adalah masa paling kritis karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan juga dalam pembentuk keperibadian.³ Pada masa ini, gejala darah mudanya sedang bangkit. Keinginan untuk mencari jati diri dan mendapatkan pengakuan dari keluarga serta lingkungan dengan setinggi-tingginya. biasanya untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan, remaja melakukan hal-hal yang diluar etika dan aturan. Remaja menghendaki lebih banyak kebebasan dalam menentukan siapa mereka dan apa yang mau mereka lakukan. Akan tetapi, mereka dihadapkan pada berbagai sumber yang saling berebut pengaruh, yaitu orang tua, media, sekolah, pergaulansesama, dan masyarakat. Hal ini membuat remaja sering dalam kondisi gamang dan tidak menentu, sehingga remaja membutuhkan bimbingan yang dapat mereka terima dengan pikiran dan hak mereka sebagai remaja.⁴ Dalam rangka menyelamatkan generasi muda dan memperkokoh akidah islamiyah remaja, maka pendidikan remaja harus dilengkapi dengan pendidikan agama dan pembinaan akhlak untuk mempersiapkan generasi yang

² Muhamad Alim, pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Keperibadian Muslim (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 9.

³ Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 4.

⁴ Nani Shalichati, *Hubungan Pendidikan Akhlak di Sekolah Islam dengan Kecenderungan Kenakalan pada Remaja*, (Surakarta: CKO email : perpsums.ac.id, 2007).

baik dan maju, dan membangun pribadi-pribadi yang agung yang sehat dan benar dalam akhlak dan moralnya, sehingga remaja dapat menghindari perbuatan yang tidak baik. Pendidikan agama erat kaitannya dengan pembinaan ahlak, tidak berlebihan bila dikatakan bahwa pembina akhlak dalam pengertian islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga keutamaan –keutamaan akhlak dalam masyarakat islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama, sehingga seorang muslim tidak sempurna agamanya sampai akhlaknya menjadi baik. Sebagaimana sabda Rosullah Saw, artinya: “ Sesungguhnya Aku diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan akhlaq.” (HR. Ahmad).

Permasalahan remaja selalu saja menarik perhatian. Dari remajalah ide-ide kreatif terus berkembang. Merekalah generasi penerus bangsa yang diharapkan. Kepandaian akhlak mulia diharapkan ada pada diri remaja, namun demikian permasalahan yang dihadapi remaja pun tidaklah ringan. Sebagaimana yang sudah saya singgung di atas dan sering kali kita baca dari media massa dan elektronik, kriminalitas yang dilakukan remaja sungguh merugikan orang banyak.

Kondisi riil tentang akhlak siswa di tingkat SMA saat ini masih jauh dari harapan sekolah dalam mengaplikasikan nilai-nilai keislamaan. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya siswa yang berperilaku yang kurang

mencerminkan dari ajaran agama islam meskipun sudah dilaksanakan pembelajaran agama dan akidah akhlak didalam kelas. Sebagai contoh masih banyak siswa yang membolos, berkata tidak baik, berpaikan tidak rapi (tidak wajar dipakai siswa-siswi muslimah), kurang hormat terhadap guru, dan lebih mengejutkan lagi, hampir sebagian siswa putra yang pada waktunya sholat dzuhur mereka dengan tanpa beban meninggalkan sholat jama'ah dzuhur dan memilih untuk berkumpul bersama teman-temannya dikantin maupun di tempat-tempat yang jauh dari pantauan sekolah.⁵ Idealnya seharusnya mereka memanfaatkan betul kesempatan belajar mereka di sekolah untuk melakukan hal-hal yang lebih positif dan memberikan karya terbaiknya untuk dirinya sendiri, keluarga, sekolah dan bangsa negara. Namun realitasnya memang hal itu sangat jauh dari harapan yang telah di cita-citakan. Sebenarnya sudah banyak bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan sekolah, seperti kajian jum'at, kemuslimahan maupun training-training yang mampu menggugah semangat berpikir positif. Namun pihak guru maupun BK (bimbingan konseling) yang ada disekolah masih merasa kewalahan dan tidak berdaya mengatasi permasalahan tersebut.

Ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas baik yang terkait langsung dengan materi, sebuah bagian yang tak terpisahkan dari kelembagaan sekolah. Sedangkan menurut

⁵ Wawancara dengan pembimbing Rohis (Ibu Wachyu) pada hari jum'at tanggal mei 20019

kamus besar bahasa indonesia Ekstrakurikuler adalah sesuatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mencakup semua kegiatan di sekolah yang tidak diatur dalam kurikulum. Sebagian dari kegiatan ekstrakurikuler dikoordinir dan dilaksanakan oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS), adalah sekumpulan atau orang-orang atau kelompok orang atau wadah tertentu dan untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian, sehingga manusia yang tergabung di dalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman dan mendapatkan siraman kerohanian. Salah satu contoh pergerakan yang dilakukan ekstrakurikuler ROHIS adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kejahatan.

Sebagai salah satu media atau wadah dalam mencegah perbuatan yang mungkar dan menyuruh kepada kebaikan dalam perealisasi dan pengaplikasian, dalam gerak langkah hidup terutama dilingkungan sekolah maka terbentuklah ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMAN 1 Waringinkurung. Ekstrakurikuler ini khusus bergerak dibidang keagamaan, dimana hal-hal tersebut dapat berfungsi sebagai *katalisator* yang mampu menciptakan suatu suasana yang kondusif kehidupan agamis dilingkungan sekolah sehingga tercipta insan yang bertaqwa dengan tetap memegang

teguh norma-norma agama. Pada era yang sudah menggelobal seperti zaman sekarang ini merupakan suatu tantangan bagi rohis, suasana yang lebih maju, tak jarang menjerumuskan seseorang melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma agama.

Maka kehadiran, organisasi-organisasi keislaman diharapkan mampu menjadi salah satu pilihan dalam membangun pemahaman keagamaan siswa. Organisasi islam haruslah dapat menjadi wadah yang dapat melindungi bahkan badan ini terdiri dari ketua umum, wakil ketua, (*ikhwan*) wakil ketua II (*akhwa*) sekretaris, bendahara, dan ketua-ketua bidang.

Rohis adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif dalam kegiatan keagamaan untuk maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk memajukan agama islam. Organisasi yang mempunyai kepanjangan rohani islam ini beranggotakan generasi muda-mudi yang religius. Untuk membangun generasi remaja islam yang kreatif serta agamis maka organisasi rohis ini sangat cocok untuk perkumpulan remaja-remaja islam yang ingin mengembangkan bakat mereka di bidang agama khususnya dalam konteks keberagaman suku dan budaya yang berbeda.

Pengurus rohis SMA merupakan pionir perubahan yang di tiru oleh para siswa karena dapat menyeimbangkan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengamalan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga membentuk keperibadian muslim yang

representatif dan berkesinambungan, sehingga syiar islam terus berkembang secara damai dan dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. ROHIS SMA perlu dikembangkan kegiatan –kegiatan keislaman dengan format yang lebih menarik, sehingga menimbulkan antusias segenap civitas sekolah untuk mengikutinya. Karena pada dasarnya budaya islami dapat diciptakan melalui proses pendidikan agama islam di sekolah. Pada intinya membahas tentang budaya berarti mengkaji tentang moral, susila, dan tindakan yang didasarkan atas nilai kebaikan mutlak. Sehingga semua orang wajib memiliki budaya yang islami, juga didalamnya para siswa SMA pun berbudaya islami.

Melihat peran dan fungsi ROHIS yang demikian strategis dalam pengembangan pendidikan agama islam di SMA , setidaknya ada dua sasaran yang ingin dicapai yaitu :

1. untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama islam.
2. meningkatkan pengalaman kepemimpinan dalam kepengurusan yang mampu mengerakan pihak.
3. persoalan lain yang perlu diantisipasi oleh pengurus ROHIS SMA adalah kemungkinan masuknya paham-paham radikal yang mengatasnamakan agama
4. islam adalah agama yang sempurna dan diharapkan dengan semangat rahmatan lil ‘alamin mampu mewujudkan wajah yang damai dan penuh kasih sayang.

Solusi atas masalah ini, maka penelitian ingin melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Manajemen Rohis di Sekolah SMA Negeri 1 Waringin Kurung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dipahami bahwa kegiatan ROHIS bagi siswa SMA masih perlu dipacu seiring dengan tuntutan tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.⁶

Dari tujuan manajemen harus menentukan fokus arah yaitu bagaimana kinerja yang akan di tingkatkan, sulit untuk peningkatan kinerja sekolah secara umum tanpa adanya arah yang jelas. Apakah akan terfokus pada mutu belajar siswa, mutu manajemen sekolah, mutu pendidikan, mutu personal, mutu pengelolaan keuangan, dan lain-lain. identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan rohis di sekolah SMA Negeri 1 waringin kurung ?
2. Bagaimana kemampuan siswa di SMA Negeri 1 Waringin Kurung terhadap ekstrakurikuler Rohis?
3. Bagaimana Manajemen Rohis di SMA N I Waringin Kurung ?

⁶ Tim Penyusun, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa,

C. Fokus Masalah

Sebagaimana telah di jelaskan dalam identifikasi masalah, bahwa hasil kegiatan ekstrakurikuler di pengaruhi oleh faktor ekstern dan intern.

Pada penelitian ini, saya hanya akan mengkaji tentang faktor yang bersumber dari kegiatan siswa yakni kegiatan ROHIS dan pondasi islm yang diduga memeberikan kontribusi terhadap hasil kegiatan rohani islam di SMAN 1 Waringinkurung.

Dalam penelitian ini kegiatan ROHIS yaitu dorongan yang timbul secara langsung dari diri siswa untuk mengikuti kegiatan rohani siswa dalam pembinaan mental akhlak dan pengetahuan siswa dalam agama islam. Dengan demikian, kesadaran ini tumbuh dan berkembang berkat adanya keyakinan akan perintah Allah Swt yang mewajibkan siswa untuk menggali ilmu pengetahuan agama islam; salah satu di antaranya mengikuti kegiatan ROHIS dengan baik, sesuai kaidah-kaidah, etika, dan agama. Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah ini di batasi pada pengaruh “Implementasi Manajemen Rohis” dengan Indikator manajemen dan rohis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan maslah seperti tersebut di atas, maka secura oprasional dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan manajemen kegiatan rohani siswa- siswa di SMA Negeri 1 waringinkurung?

2. Bagaimana Pelaksanaan manajemen kegiatan rohani siswa- siswa di SMA Negeri I WaringinKurang?
3. Bagaimana Evaluasi Pelaksanaan manajemen kegiatan rohani siwa- siswa di SMA Negeri 1 Waringinkurang ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitan ini diarahakan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui masalah Perencanaan implementasi manajemen program kegiatan rohani islam siswa (ROHIS) di SMAN 1 Waringinkurang dalam menerapkan manajemen
2. Untuk mengetahui masalah Pelaksanan implementasi manajemen program kegiatan rohani islam siswa (ROHIS) di SMAN 1 Waringinkurang dalam menerapkan manajemen
3. Untuk mengetahui masalah evaluasi pelaksanaan implementasi manajemen program kegiatan rohani islam siswa (ROHIS) di SMAN 1 Waringinkurang dalam menerapkan manajemen.

Secara teoritis, temuan-temuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan kajian mengenai kegiatan ROHIS dapat membentuk remaja memiliki budaya islami sesuai dengan tuntutan agama dalam kehidupan sehari-hari remaja di sekolah-sekolah lanjutan atas.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengertian dan pemahaman yang mendalam tentang implementasi manajemen rohis sehingga dapat dikembangkan agar menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat bagi pengguna

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal yang positif bagi sekolah dalam komitmen kerja guru dengan meningkatkan pendidikan yang lebih baik.

3. Manfaat bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga membantu keberhasilan sekolah dalam mengemban amanat orang tua.

4. Manfaat bagi pengembangan ilmu

Dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan terutama tentang pengaruh persepsi anak tentang perhatian orang tua dan motivasi terhadap disiplin belajar siswa.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap babnya terdiri dari sub-sub atau bahasan, dengan perincian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika pendahuluan. Uraian dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

Bab II Landasan Teori, ini merupakan kepustakaan mengenai Implementasi manajemen Rohis di sekolah terdiri dari sub bab, sub bab pertama meliputi pengertian, jenis kegiatan rohis, sub bab kedua meliputi pengertian, model manajemen yang ada di sekolah, sub bab ketiga meliputi pengertian, prinsip, strategi, bentuk pencapaian kegiatan manajemen rohis.

Bab III Data, merupakan bab yang mendeskripsikan paparan data penelitian yang terdiri dari 2 sub bab. Pertama paparan yang mencakup gambaran umum SMAN 1 Waringinkurung, dan kegiatan ROHIS di SMAN 1 Waringinkurung, sub bab kedua temuan penelitian meliputi implementasi kegiatan Rohis, dan manajemen rohis yang ada di sekolah, serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan sarana dan prasarana kegiatan Rohis.

Bab IV Analisa, merupakan pembahasan atas analisis data yang diperoleh yang meliputi implementasi kegiatan Rohis dan manajemen kegiatan kerohanian islam siswa di SMAN 1 Waringinkurung.

Bab V, merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga sampai bab keempat ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa di tingkatkan lagi ke arah yang laebih baik.

